

ANALISIS STRATEGI PEMERINTAH DAERAH KONAWE SELATAN DALAM MENGHADAPI KELANGKAAN MINYAK GORENG

Sulkifli *¹
Saediman ²
Rosmawaty ³

^{1,2,3} Universitas Halu Oleo
*e-mail: sulkifli@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prioritas strategi yang diambil pemerintah daerah Konawe Selatan dalam mengatasi kelangkaan minyak goreng. Lokasi penelitian ini bertempat di Kabupaten Konawe Selatan sebagai salah satu wilayah yang terkena dampak kelangkaan minyak goreng di Indonesia, yang dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2023. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dan berjumlah sebanyak lima informan dengan mempertimbangkan jabatan dan wewenang, antara lain pihak Dinas Pertanian Konawe Selatan, Dinas ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Konawe Selatan serta BAPPEDA Konawe Selatan sebagai pihak pengambil keputusan (decision maker) dan Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo sebagai pihak yang dianggap ahli (expert). Data diambil dan dianalisis menggunakan metode AHP, yang bertujuan untuk menentukan pilihan terbaik dari beberapa alternatif yang dapat diambil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi prioritas Pemerintah Daerah Konawe Selatan dalam menghadapi kelangkaan minyak goreng yaitu efektifitas kebijakan (0,271), urgensi kebijakan (0,216), ketersediaan sumberdaya (0,183), kesesuaian visi misi pemerintah daerah (0,173) dan ketersediaan anggaran (0,149) dengan nilai inconsistency sebesar 0,05.

Kata kunci: Kelangkaan; minyak goreng; strategi pemerintah; metode AHP

Abstract

This research aims to analyze the priority strategies adopted by the South Konawe Regional Government in addressing the shortage of cooking oil. The research was conducted in the Konawe Regency, which is one of the areas affected by cooking oil shortages in Indonesia. The research was carried out from March to April 2023. The informants in this study were purposively selected, totaling five informants, considering their positions and authorities. They included officials from the South Konawe Agriculture Office, Food Security Agency, Industry and Trade Office of South Konawe, and the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of South Konawe as decision-makers, as well as a lecturer from the Department of Agribusiness at the Faculty of Agriculture, Halu Oleo University, who was considered an expert. Data were collected and analyzed using the Analytic Hierarchy Process (AHP) method, which aims to determine the best choice among several alternatives. The research results indicate that the priority strategy of the South Konawe Regional Government in dealing with cooking oil Sub-District includes policy effectiveness (0.271), policy urgency (0.216), resource availability (0.183), alignment with the regional government's vision and mission (0.173), and budget availability (0.149), with an inconsistency value of 0.05.

Keywords: Shortage; cooking oil; government strategy; AHP method

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok dimana ketersediaan dalam kebutuhan termasuk cukup penting dan merupakan bahan makanan pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat Indonesia, baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan (Sinurat et al, 2016). karena itu, minyak goreng dapat dikategorikan sebagai komoditas yang cukup strategis. Namun nyatanya bahan pokok bisa juga terjadi sebuah kelangkaan, dimana ketersediaan dipasaran sangat sedikit sehingga membuat masyarakat kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka (Anita 2022). Kasus kelangkaan minyak goreng terjadi pada awal tahun 2023 yang dampaknya dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia dari hulu sampai ke hilir.

Minyak goreng menjadi barang langka diawal tahun 2022 disejumlah pasar dan toko modern ritel di Indonesia. Meski pemerintah telah memberikan subsidi minyak goreng menjadi Rp14 ribu per liter sejak awal, kelangkaan masih ditemui di berbagai daerah bahkan di kota besar,

antrian warga memburu minyak goreng juga terlihat di beberapa supermarket dan mini market yang ada di setiap daerah. Kelangkaan yang terjadi dapat merubah harga dari produk minyak goreng tersebut, dimana harga minyak goreng di sejumlah toko kelontong dan pasar tradisional melonjak hingga Rp25.000 per liter. Kini ada sebagian merek minyak goreng yang tidak ditemui lagi di pasar. (Anita, 2022)

Kekayaan alam yang dimiliki masyarakat pesisir adalah kelapa, petani mengolah kelapa menjadi kopra dan kelapa butiran. Sebagian petani mengolah daging buah kelapa menjadi minyak kelapa dengan mutu rendah, yang ditandai oleh warna minyak kecoklatan dengan masa simpan kurang dari 2 minggu. Hal ini disebabkan karena proses pengolahan minyak dilakukan secara tradisional. Hasil samping pengolahan kopra dan minyak kelapa berupa air, ampas, sabut dan tempurung belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan (Karouw et al, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan, Kabupaten Konawe Selatan juga kaya akan sumber daya alam letaknya yang dekat dari laut membuat tumbuhan seperti kelapa tumbuh dengan subur, ketika berfokus pada dampak kelangkaan minyak goreng khususnya bagi masyarakat Kolono, maka secara kasat mata kita akan beranggapan bahwa masalah tersebut sangat mudah diselesaikan melihat keunggulan yang dimiliki seperti jumlah kelapa yang melimpah.

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia adalah salah satu kebutuhan pokok atau merupakan salah satu dari sembako (sembilan bahan pokok) menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan. dalam kehidupan sehari-hari minyak goreng dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia baik yang berada di perkotaan maupun perdesaan. Minyak goreng diyakini mampu memberi aroma yang sedap, cita rasa yang lebih lezat, gurih, membuat makanan menjadi renyah atau crispy, serta penampilan yang lebih menarik memberikan warna keemasan dan kecoklatan (Nasution, 2021).

Kelangkaan minyak goreng masih terus terjadi tidak terlepas dari mekanisme penawaran dan permintaan. Minyak goreng merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Berdasarkan IHK (Indeks Harga Konsumen) Indonesia, minyak goreng memiliki kontribusi yang besar. Hal tersebut karena minyak goreng merupakan salah satu barang yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya. Bobot terhadap inflasinya juga cukup tinggi. Kelangkaan minyak goreng disebabkan karena ada kenaikan dari sisi permintaan (demand) dan penurunan dari sisi penawaran (supply). Beberapa faktor berikut menjadi penyebab penurunan supply, utamanya produsen mengalami penurunan dalam memasarkan minyak goreng di dalam negeri. CPO (Crude Palm Oil) merupakan salah satu jenis minyak nabati yang paling banyak diminati oleh masyarakat dunia. Saat ini harga CPO di pasar dunia sedang mengalami kenaikan harga. Kenaikan itu dari 1100 dolar AS menjadi 1340 dollar (Ardi A et al, 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang penulis menganalisa, terjadinya kelangkaan minyak goreng pada awal tahun 2022. khususnya penyebarannya dimasyarakat membuat perekonomian skala rumah tangga tidak stabil tak terkecuali di Kecamatan Kolono, Kabupaten Konawe Selatan yang merupakan daerah pesisir juga terkena dampak kelangkaan minyak goreng.

METODE

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Konawe Selatan sebagai salah satu wilayah yang terkena dampak kelangkaan minyak goreng di Indonesia, penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2023. Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive dan berjumlah lima (5) narasumber dengan mempertimbangkan jabatan dan wewenang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah desk study, wawancara (interview), dan kuisisioner. Variabel penelitian terdiri dari studi literatur dan wawancara dengan informan tentang analisis strategi pemerintah daerah dalam menghadapi kelangkaan minyak goreng di wilayah pesisir. Data diambil dengan menggunakan metode AHP, data dianalisis menggunakan bantuan software yaitu Expert Choice v11.

Bagian metode memuat penjelasan tentang subjek penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, **prosedur intervensi**, dan teknik analisis data.

Isi Metode Penelitian umumnya hanya mencakup 20-30% dari keseluruhan paper.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Luas Daerah menurut Kecamatan (km²), 2020

NO	Nama Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1	Tinanggea	317,59	7,56
2	Lalembu	146,60	3,49
3	Andolo	117,59	2,80
4	Buke	179,63	4,28
5	Andolo Barat	79,06	1,88
6	Palangga	172,25	4,10
7	Palangga Selatan	106,66	2,54
8	Baito	150,35	3,58
9	Lainea	203,50	4,84
10	Laeya	274,30	6,53
11	Kolono	337,37	8,03
12	Kolono Timur	123,75	2,95
13	Laonti	370,52	8,82
14	Moramo	251,90	6,00
15	Moramo Utara	158,54	3,77
16	Konda	126,12	3,00
17	Wolasi	157,55	3,75
18	Ranometo	89,32	2,13
19	Ranometo Barat	69,07	1,64
20	Landonu	108,78	2,59
21	Mowila	121,70	2,90
22	Sabuangka	66,11	1,57
23	Angata	291,60	6,94
24	Benua	132,58	3,16
25	Basaka	48,49	1,15
Konawe Selatan		4200,89	100,00

Sumber: BPS Konawe Selatan dalam Angka 2021

Berdasarkan Tabel 1. terlihat bahwa kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Laonti dengan luas 370,52 Km² atau sekitar 8,82% dari luas wilayah Konawe Selatan, sedangkan luas wilayah yang paling sempit adalah Kecamatan Basaka dengan luas 48,49 Km² atau sekitar 1,15% dari luas wilayah Konawe Selatan.

Tabel 2. Penduduk Konawe Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2021

NO	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2020 (%)
1	Tinanggea	24.971	1,54
2	Lalembu	16.057	0,28
3	Andolo	10.563	3,36
4	Buke	14.558	0,93
5	Andolo Barat	8.751	-0,06
6	Palangga	14.792	1,81
7	Palangga Selatan	7.392	1,81

8	Baito	9.004	1,70
9	Lainea	10.038	1,20
10	Laeya	21.458	1,18
11	Kolono	11.397	2,01
12	Kolono Timur	5.360	2,11
13	Laonti	10.309	0,85
14	Moramo	15.634	1,82
15	Moramo Utara	8.867	2,07
16	Konda	21.724	1,77
17	Wolasi	5.656	1,75
18	Ranometo	21.049	2,55
19	Ranometo Barat	7.986	1,99
20	Landono	8.392	2,11
21	Mowila	13.700	1,98
22	Sabuangkoa	5.436	1,40
23	Angata	16.811	1,17
24	Benua	10.897	1,10
25	Basaka	7.772	0,53
Konawe Selatan		308.524	1,50

Sumber: BPS Konawe Selatan dalam Angka 2021

Berdasarkan data penduduk menurut kecamatan konawe selama tahun 2021 pada Tabel 2, jumlah penduduk yang paling besar berada di Kecamatan Tinanggea merupakan wilayah dengan penduduk yang jumlahnya paling besar di Kabupaten Konawe Selatan yaitu dengan jumlah sebesar 24.971 jiwa, dengan luas wilayah 317,59 km² merupakan wilayah sentral yang padat penduduknya bagi masyarakat Konawe Selatan. Konawe Selatan terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara dimana semua kegiatan pertanian terpusatkan di kabupaten ini sehingga harus menampung penduduk dengan jumlah yang cukup besar yaitu sebesar 308.524 jiwa. Kepadatan dari masing-masing kecamatan di Konawe Selatan.

Tabel 3. *Cut off Point* Indeks Ketahanan Pangan

Kelompok IKP	Kabupaten	Kota	Provinsi
1	<= 41,52	<= 28,84	<= 37,61
2	> 41,52 - 51,42	> 28,84 - 41,4	> 37,61 - 48,27
3	> 51,42 - 59,58	> 41,44 - 51,29	> 48,27 - 57,11
4	> 59,58 - 67,75	> 51,29 - 61,13	> 57,11 - 65,96
5	> 67,75 - 75,68	> 61,13 - 70,6	> 65,96 - 74,40
6	> 75,68	> 70,64	> 74,40

Sumber: BKP Indeks Ketahanan Pangan, 2020

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan, kabupaten Konawe Selatan berada diposisi ke seratus enam peringkat Indeks Ketahanan Pangan (IKP) kabupaten di Indonesia tahun 2020.

Tabel 4. Peringkat dan Indeks Ketahanan Pangan (IKP) Kabupaten di Sulawesi Tenggara Tahun 2020

Peringkat	Nama kota	Indeks Ketahanan Pangan
95	Kolaka Timur	81,68
106	Konawe Selatan	81,14

107	Kolaka	81,11
178	Kolaka Utara	77,78
202	Muna	76,62
217	Muna Barat	75,91
224	Buton Utara	75,35
246	Konawe utara	73,87
2047	Buton Tengah	73,83
260	Buton	72,83
285	Konawe Kepulauan	70,88
291	Buton Selatan	70,34
315	Wakatobi	67,27

Sumber: BKP Indeks Ketahanan Pangan, 2020

Tabel 4. menunjukkan bahwa Konawe Selatan memiliki IKP 81,14 ($> 75,68$) dapat diartikan bahwa Konawe Selatan termasuk kota yang memiliki ketahanan pangan paling baik di Indonesia pada tahun 2020 ditinjau dari 3 aspek yaitu ketersediaan pangan, pemanfaatan pangan, dan keterjangkauan pangan.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dinas Ketahanan Pangan daerah Konawe Selatan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa ketahanan pangan di Konawe Selatan tetap terkendali di masa kelangkaan minyak goreng pada neraca awal tahun 2022 dan tetap mengalami surplus sehingga dapat dikatakan bahwa ketahanan pangan Konawe Selatan tetap stabil dengan adanya beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah.

Tabel 5. Rasio Ketersediaan Pangan Terhadap Kebutuhan Komoditas Pangan Strategis Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2021

No.	Komoditas	Kebutuhan (Ton)	Ketersediaan (Ton)	Rasio (%)
1.	Beras	37.784,40	5.897.545,98	15.608
2.	Jagung	721,5	999,64	139
3.	Bawang Merah	806,6	4.973,79	617
4.	Bawang Putih	606,8	4.962,28	818
5.	Cabai Besar	240,5	1.345,53	559
6.	Cabai Rawit	662,3	986	149
7.	Daging Sapi/Kerbau	888	721,06	81
8.	Daging Ayam Ras	2.231,10	3.686,15	165
9.	Telur Ayam Ras	1.554,00	6.874,15	442
10.	Gula Pasir	2.416	61.392,44	2541
11.	Minyak Goreng	210,9	57.932,51	27469

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan (data diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ketersediaan terhadap kebutuhan sebelas komoditas pangan strategis Konawe Selatan tahun 2021 mengalami surplus sehingga dapat dikatakan bahwa ketahanan pangan di Konawe Selatan masih terjaga.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Perbandingan Berpasangan Alternatif Berdasarkan Kriteria Ketersediaan Anggaran dan Sumber Daya Lainnya

Alternatif	Peningkatan produksi kelapa	Peningkatan produksi minyak goreng lokal	Subsidi dan bantuan sosial	Menjamin stok distribusi minyak goreng	Monitoring dan pengurangan inflasi
Peningkatan produksi kelapa	1	0.312	0.339	0.557	1.023
Peningkatan produksi minyak goreng lokal	1.056	1	0.553	1.995	2.491
Subsidi dan bantuan social	1.695	2.765	1	1.884	2.550
Menjamin stok distribusi minyak goreng	2.785	0.501	0.530	1	1.394
Monitoring dan pengurangan inflasi	0.977	0.401	0.392	0.717	1

Selanjutnya menentukan rata-rata perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria dampak ekonomi untuk setiap alternatif, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Nilai Rata-Rata Perbandingan Berpasangan Alternatif Berdasarkan Kriteria Dampak Ekonomi

Alternatif	Peningkatan produksi kelapa	Peningkatan produksi minyak goreng lokal	Subsidi/bantuan sosial	Menjamin stok	Monitoring/pengurangan inflasi
Peningkatan produksi kelapa	1	0.333	0.358	0.432	0.799
Peningkatan produksi minyak goreng lokal	1.665	1	1.243	2.776	1.394
Subsidi/bantuan social	1.79	0.804	1	2.776	2.930
Menjamin stok	2.16	0.360	0.360	1	2.168
Monitoring/pengurangan inflasi	3.995	0.171	0.341	0.461	1

Selanjutnya menentukan rata-rata perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria dampak ekonomi untuk setiap alternatif, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Perbandingan Berpasangan Alternatif Berdasarkan Kriteria Kesesuaian dengan Kebijakan Pusat dan Daerah

Alternatif	Peningkatan produksi kelapa	Peningkatan produksi minyak goreng lokal	Subsidi/bantuan sosial	Menjamin stok	Monitoring/pengurangan inflasi
Peningkatan produksi kelapa	1	0.358	0.389	0.423	0.697

Peningkatan produksi minyak goreng lokal	1.79	1	0.557	1.243	1.933
Subsidi/bantuan social	1.945	2.785	1	2.390	2.352
Menjamin stok	2.115	0.804	0.418	1	1.146
Monitoring/pengurangan inflasi	3.485	0.501	0.425	0.872	1

Selanjutnya rata-rata perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria ketersediaan sumberdaya untuk setiap alternatif, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Perbandingan Berpasangan Alternatif Berdasarkan Kriteria Stabilitas dan Keberlanjutan Jangka Panjang

Alternatif	Peningkatan produksi kelapa	Peningkatan produksi minyak goreng lokal	Subsidi/bantuan sosial	Menjamin stok	Monitoring/pengurangan inflasi
Peningkatan produksi kelapa	1	0.735	0.678	1.084	0.697
Peningkatan produksi minyak goreng lokal	3.675	1	2.096	1.782	1.245
Subsidi/bantuan social	3.39	0.477	1	1.884	1.245
Menjamin stok	0.922	0.561	0.530	1	0.594
Monitoring/pengurangan inflasi	3.485	0.803	0.803	4.725	1

Selanjutnya rata-rata perbandingan berpasangan berdasarkan kriteria urgensi kebijakan untuk setiap alternatif, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Rata-Rata Perbandingan Berpasangan Alternatif Berdasarkan Urgensi Kebijakan

Alternatif	Peningkatan produksi kelapa	Peningkatan produksi minyak goreng lokal	Subsidi/bantuan sosial	Menjamin stok	Monitoring/pengurangan inflasi
Peningkatan produksi kelapa	1	0.358	0.389	0.389	0.715
Peningkatan produksi minyak goreng lokal	1.79	1	0.558	2.043	2.550
Subsidi/bantuan social	1.945	2.79	1	1.929	1.640
Menjamin stok	1.945	0.489	0.518	1	0.888
Monitoring/pengurangan inflasi	3.575	0.392	0.609	4.440	1

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai strategi yang diprioritaskan Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan dalam menghadapi kelangkaan minyak goreng berdasarkan kriteri dan alternatif yakni ; dari komponen kriteria, ketersediaan anggaran dan sumber daya lainnya, dampak ekonomi, kesesuaian dengan kebijakan pusat dan daerah, stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang dan urgensi kebijakan. Dari komponen alternatif, peningkatan produksi kelapa, peningkatan produksi minyak goreng lokal, subsidi dan bantuan sosial, menjamin stok dan distribusi minyak goreng serta monitoring dan pengurangan inflasi. Setelah dilakukannya penelitian serta peninjauan maka strategi yang menjadi prioritas Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan sebagai langkah mengadapi kelangkaan minyak goreng, diurutkan sebagai berikut ; (1) Subsidi dan bantuan social, (2) Peningkatan produksi minyak goreng lokal, (2) Menjamin stok dan distribusi minyak goreng, (4) Monitoring dan pengurangan inflasi serta (5) Peningkatan produksi kelapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita SY, 2022. Pengaruh Panic Buying Terhadap Minat Beli Konsumen Secara Impulse Buying Pada Produk Minyak Goreng. *Jurnal Manajemen*. 16(1):72-84
- Afrizal A, Amrizal, Dani R, Hierdawati T. 2022. Fenomena Kelangkaan Supplay Minyak Goreng Di Indonesia Tahun 2022. 10(1):29-63
- Ariani M dan Hwemanto. 2015. Dinamika Konsumsi Pangan. *Konsumsi Pangan Rumah Tangga Antara Harapan dan Kenyataan* :101-123
- Azis R, Akolo IR, Pomalingo MF, Staddal I. (2020). Pengembangan Usaha Minyak Kelapa Tradisional untuk Meningkatkan Pendapatan IKM Desa Posso, Kabupaten Gorontalo Utara. 6(2):150-158
- Badan Pusat Statistik. 2021. Jumlah Produksi Kelapa di Kecamatan Kolono Tahun 2021. Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi dan Konsumsi Minyak Goreng Sulawesi Tenggara 2022. <https://sultra.bps.go.id/statictable/2022/08/14/4003/konsumsi-rata-rata-per-kapita-seminggu-beberapa-macam-bahan-makanan-penting-tahun-2021.html>
- Detrieck G, Bengen, Dea, 2001. Ekosisten dan sumber daya pesisir dan laut serta Pengelolaan secara terpadu dan berkelanjutan. :28-55
- Diwangkara C. 2020. Upaya Bela Negara Melalui Ketahanan Pangan di masa Pandemi Covid-19.
- Fahrudin, Zainullah MR, Afian NN, Mahfudi MK, Syaifuddin A. 2022. Sosialisasi Pemahaman Pola Konsumsi Rumah Tangga Sehat Dan Hemat Terhadap Penggunaan Minyak Goreng Desa Pondokkelor Kec. Paiton. *Jurnal pengabdian masyarakat berkarya*. 01(04):75-82
- Jayusman, I dan Shavab, D.A.K. 2020. Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktifitas Belajar Mahasiswa Dengan Mengguakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*. Vol. 7. No. 1.
- Kristiyanti M. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management). :752-760
- Korow S, Santosa B, Maskromo I. 2019. Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa Dan Hasil Ikutannya. 38(2):86-95: 10.21082/jp3.v38n2.2
- Kusnandi AH, Anggraini S, Btubabara M. 2022. Analisis Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Masyarakat Medan.23(1):445-456
- Lourenc A, Silva H, Fred A. 2011. Unveiling the Biometric Potential of Finger-Based ECG Signals. :1-8: 10.1155/2011/720971
- Loizides MI, Loizidou XI, Demetra L. Orthodoxou, Petsa D. 2019. Circular Bioeconomy in Action: Collection and Recycling of Domestic Used Cooking Oil through a Social, Reverse Logistics System.4(6):1-10: 10.3390/recycling4020016

- Marlina, Wijayanti D, Yudiastri PI, Safitri L. 2017. Pembuatan Virgin Coconut Oil Dari Kelapa Hibrida Menggunakan Metodepenggaraman Dengan NaCl Dan Garam Dapur. Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dari Kelapa Hibrida Menggunakan Metode Penggaraman Dengan NaCl dan Garam Dapur Universitas Mulawarman. 01(2):7-12
- Munthafa A. E dan Mubarak H. 2017. Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Mahasiswa Berprestasi. Jurnal Siliwangi Vol. 3. No. 2.
- Novellno, A. (2022, Februari 19). 5 Daerah Langka Minyak Goreng dan Dugaan Menimbun Jutaan Kilogram. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20220219130142-92-761307/5-daerah-langka-minyak-goreng-dandugaan-menimbun-jutaan-kilogram>
- Npueng S, Oosterveer P, Arthur P. J. Mol .2022. Governing sustainability in the Thai palm oilsupply chain: the role of private actors. 18(1):37-54: :10.1080/15487733.2021.2021688
- Nasution A. 2021. Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. 6(2):113-120
- Nurngaeni A. 2021. Analisis Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan Marketing Mix (Studi Kasus Pada Home Industry Subama Batik Kroya-Cilacap). Jurnal Manajemen dan Ekonomi. 4(2):192-202
- Purwaningsih Y. 2008. Ketahanan pangan: situasi, permasalahan, kebijakan, dan pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat. 9(1):1-27.
- Nurhayati, Marianah, Sari DA, Asmawati, Syafitri D, Ihromi S, Ghazali M. 2022. Penerapan Teknologi Proses Untuk Keberlangsungan Produksi Minyak Goreng Kelapa Di Dusun Bilatepung. 6(2):153-158
- Rahayu RN. 2022. Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit Di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas On Line. Intelektiva. 3(8):26-37
- Siahaan C, Herawati AF, Adrian D, 2022. Pemberitaan Kelangkaan Minyak Goreng Di Media Online Dan Kepanikan Masyarakat. 4(2):658-664
- Syah FA. 2010. Penginderaan Jauh Dan Aplikasinya Di Wilayah Pesisir Dan Lautan. 3(1):18-28.
- Sinurat N, Zulkifli Alamsyah, dan Elwamendri. Dinamika Harga Minyak Goreng Sawit (Mgs) Dan Dampaknya Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. Sosio Ekonomika Bisnis Vol 19. (1) 2016.
- Saediman H, Limi MA dan Indarsyih Y. 2015. Aplikasi SWOT-AHP untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan komoditas padi sawah di Provinsi Sulawesi Tenggara. Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan.
- Supriadi A, Rustiandi A, Komarlina DHL, Ardiani GT, 2018. Analytical Hierarchy Process (AHP) Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581, Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA
- Saaty, T. L.1994. Fundamentals of Decision Making and Priority Theory with the Analytic Hierarchy Process. RWS Publications : Pittsburgh USA.
- Syaifullah, 2010 : Pengenalan Metode AHP (Analitic Hierarchy Proce), Lisensi Dokumen: Copyright © Februari 2010 Syaifullah08. Wordpress. Com.
- Sinurat N, Alamsyah Z, Elwamendri, 2016. Dinamika Harga Minyak Goreng Sawit (Mgs) Dan Dampaknya Terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. 19(1)
- Sievert K, Mark Lawrence, Parker C, Russell CA, Baker P, 2021, Who has a beef with reducing red and processed meat consumption? A media framing analysis. 25(3):578-590:10.1017/S1368980021004092
- Sudarsono. 2020. Buku Ajar: Manajemen Pemasaran: CV Pustaka Abadi.
- Singarimbun SE (1987). Metode penelitian survai, LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan sosial.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2019. Pertanian : Harapan Masa Depan Bangsa. Bogor ; IPB Press.

Wahyudin Y. 2015. Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir. :1-25

Wahyudin Y, 2015. Sistem Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Pesisir. :1-15